

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah persepsi dari nasabah mengenai keberadaan BMT dilihat dari segi bagi hasil. Penelitian ini akan dilakukan pada beberapa BMT di Bandung.

Penelitian ini diarahkan kepada nasabah dari BMT karena nasabah sendiri yang merupakan orang-orang yang memiliki pengalaman langsung dengan bagi hasil pada lembaga tersebut. Selain itu juga peneliti akan melakukan penelitian pada pihak-pihak yang dinilai dapat memberikan keterangan lebih dalam mengenai penelitian ini. Peneliti mengambil studi kasus penelitian pada dimana merupakan lembaga yang menerapkan bagi hasil pada operasionalnya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.

Bodgan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008:21) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Sependapat dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 21) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan hasil penelitian yang jelas secara deskriptif yang berasal dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Sumber Data

Lia Arlianti, 2014

Analisis penerapan bagi hasil di Baitul Maal Wat Tanwil berdasarkan manfaatnya bagi nasabah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Lofland dan Lofland dalam Basrowi dan Suwandi (2008:169) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data primer yang digunakan peneliti merupakan hasil dari wawancara pada seorang narasumber yang berpengalaman di bidang koperasi syariah dan koperasi konvensional, sehingga data yang didapat dapat dipercaya. Dalam penelitian ini data primer yang akan didapatkan merupakan hasil dari wawancara pada informan yang akan dipilih adalah sebagai berikut:

1. Nasabah dari beberapa BMT di Bandung yaitu BMT Baitul Muttaqin, BMT Silih Aping, BMT Al Barokah, dan BMT KOSAMA MUI
2. Pihak internal dari BMT seperti Ketua dan Manajer
3. Dewan Pimpinan Harian Bidang Ekonomi MUI Kota Bandung yang merupakan pihak yang memberikan pengarahan pada BMT-BMT di Bandung pada umumnya.

Seiring berjalannya penelitian ini maka dapat dimungkinkan adanya perubahan pada informan-informan tersebut yang akan disesuaikan dengan

kebutuhan, seperti ada kemungkinan sulitnya menemui informan karena kesibukan sehingga akan dialihkan kepada informan lain yang pengetahuannya sama dengan informan tersebut.

Sedangkan data sekunder yang didapat oleh peneliti berasal dari buku atau referensi tertulis lainnya, penelitian-penelitian terdahulu, dan profil lembaga yang terkait yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini. Data sekunder sangat berperan penting dalam penelitian ini mengingat perlu adanya sumber lainnya untuk verifikasi data yang didapat dari informan

3.2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan dan harus sesuai dengan standar yang ada karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akan mendukung penelitian ini. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2.2.2.1 Pengumpulan Data dengan Wawancara

a. Pengertian wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012:72) mendefinisikan wawancara sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through*

Lia Arlianti, 2014

Analisis penerapan bagi hasil di Baitul Maal Wat Tanwil berdasarkan manfaatnya bagi nasabah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

b. Wawancara berstruktur

Estenberg dalam Sugiyono (2010:233) mengemukakan wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Tentunya, pengumpul data tersebut harus diberi *training* agar mempunyai kemampuan yang sama.

c. Wawancara tak berstruktur

Menurut Sugiyono (2012:74) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait. Pihak-pihak tersebut adalah nasabah dari BMT, Direktur Klinik Konsultasi Bisnis UKM di MUI Jawa Barat, serta pihak lain yang terkait.

Untuk mendukung proses wawancara ini penulis menggunakan alat-alat yang bisa mempermudah proses wawancara sehingga hasilnya valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Berikut ini adalah alat-alat tersebut:

- a. Buku catatan : fungsinya adalah untuk mencatat hal-hal penting saat wawancara berlangsung, dengan kemajuan teknologi buku catatan ini tidak saja diartikan secara langsung sebuah buku namun bisa juga berupa *note book*, computer yang berukuran kecil, atau laptop.
- b. Alat rekam : alat rekam ini digunakan saat proses wawancara fungsinya adalah sebagai pembantu apabila terjadi kesalahan dalam mencatat atau terlewat dalam mencatat maka hasil rekaman ini bisa diperdengarkan kembali sehingga hasil wawancara menjadi valid.
- c. *Camera* : fungsinya adalah untuk mendokumentasikan proses wawancara dengan narasumber, hal ini untuk membuktikan bahwa proses wawancara benar-benar terjadi dan bisa menjadi bukti yang valid.

Dalam wawancara penelitian ini penulis akan memberikan batasan-batasan pada tema wawancara yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penerapan bagi hasil yang ada di BMT
- 2) Persepsi mengenai BMT bagi nasabah
- 3) Peranan BMT yang nasabah rasakan

Informasi yang didapat dalam wawancara akan dicatat oleh penulis, kemudian akan dipilih data-data yang diperlukan atau tidak. Jika ada keraguan maka akan ditanyakan kembali pada narasumber untuk memastikan kebenaran data.

3.2.2.2 Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dalam Sugiyono (2012:82) disebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen pada penelitian ini merupakan pendukung dari observasi dan wawancara. Peneliti dapat menggunakan dokumen sebagai alat bantu yang valid karena didapat dari internal. Dalam penelitian ini yang menjadi dokumen salah

satunya adalah daftar dari nasabah yang bisa mendukung ketepatan dalam pemilihan narasumber saat wawancara.

3.2.3 Sampel Penelitian

Menurut Moleong (2012:223) teknik sampling dalam penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif, pada penelitian kuantitatif sampel dipilih dari populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Dalam penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba (1985:200) dalam Moleong (2012:224) sampling adalah menjangring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak namun disebut sebagai sampel bertujuan (*purposive sample*).

Menurut Moleong (2012:224) salah satu ciri dari sampel bertujuan adalah pemilihan dilakukan berakhir jika sudah terjadi pengulangan maksudnya disini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

3.2.4 Instrumen Penelitian

Lia Arlianti, 2014

Analisis penerapan bagi hasil di Baitul Maal Wat Tanwil berdasarkan manfaatnya bagi nasabah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012:60) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Nasution dalam Sugiyono (2012:88) menyatakan bahwa melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat

Lia Arlianti, 2014

Analisis penerapan bagi hasil di Baitul Maal Wat Tanwil berdasarkan manfaatnya bagi nasabah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

3.2.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam Sugiyono (2012:92) disebutkan bahwa data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Data yang direduksi merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber serta dokumen-dokumen yang ditemukan di lapangan. Agar data yang disajikan tidak terlalu banyak maka data tersebut akan direduksi sebelum disajikan.

3.2.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2012:95) kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya.

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumen akan lebih baik apabila disajikan dalam bentuk table agar mudah dianalisis dan dipahami dalam pembacaannya.

3.2.5.3 Conclusion Drawing/ verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan diawal, namun juga tidak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif memiliki rumusan masalah yang berubah pada saat peneliti terjun kelapangan.

3.2.6 Pengujian Kredibilitas Data

Lia Arlianti, 2014

Analisis penerapan bagi hasil di Baitul Maal Wat Tanwil berdasarkan manfaatnya bagi nasabah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.6.1 Triangulasi Sumber

Menurut Patton (1987) dalam Moleong (2010:330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Beberapa hal yang dapat dilakukan penulis adalah dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hal ini sangat diperlukan karena dengan membandingkan kedua data tersebut akan diketahui apakah berbanding lurus atau terbalik sehingga dapat teruji validitasnya;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Pernyataan seseorang bisa saja berbeda sesuai dengan dimana tempat orang itu berada, dengan membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi akan mencerminkan kebenaran dari pernyataan yang ia berikan;
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil wawancara yang ada akan lebih valid apabila dibandingkan dengan dokumen yang ada, oleh karena itu agar data yang didapatkan dari hasil wawancara tidak sia-sia maka perlu diuji kebenarannya dengan membandingkannya dengan dokumen-dokumen yang berkaitan.

3.2.6.2 Triangulasi Teori

Menurut Patton (1987) dalam Moleong (2010:331) triangulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu dalam melakukan jenis triangulasi ini, peneliti harus memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan simpulan yang mantap.